

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini dipaparkan sepuluh komponen yaitu : (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Memanusiaikan manusia melalui Pendidikan adalah landasan dari kehidupan (*glorifying humans through education is foundation of life*) (Trisna, 2019). Pilar pendidikan yang diakui UNESCO yakni “*learning to know*”, “*learning to do*”, “*learning to be*”, dan “*learning to live together*” yang artinya belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar menjadi sesuatu, dan belajar hidup bersama. Paradigma ini juga berfungsi sebagai landasan pendidikan di Indonesia. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal tersebut juga sejalan dengan Wulandari dan Suastika, (2022) yang mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menemukan sifat-sifatnya sendiri, sehingga mampu menghasilkan jati diri yang

mempunyai kemampuan, keterampilan intelektual, interaksi sosial yang baik, serta ilmu pengetahuan yang tinggi.

Pendidikan adalah bagian terpenting dari peningkatan sumber daya manusia di Indonesia karena merupakan komponen yang menentukan kemajuan negara. Namun, pendidikan di Indonesia masih mengalami masalah hingga saat ini. Dapat dilihat dalam 78 tahun Indonesia merdeka masalah dan isu pendidikan masih menjadi perbincangan yang hangat. Untuk memperbaiki hal tersebut, kurikulum harus dibuat sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengatur pendidikan di Indonesia.

Kurikulum memainkan peran sentral di dalam dunia pendidikan (Hidayani, 2018). Kurikulum digunakan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar mampu berjalan dengan baik. Tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022 pemerintah sudah menetapkan dan menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya, kurikulum merdeka mulai disosialisasikan dan diterapkan disemua satuan pendidikan guna menghidupkan kembali proses pembelajaran yang sempat terhambat akibat pandemi (Maulida, 2022). Pada penerapan kurikulum merdeka ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada pendidik, pengaruh yang dimaksudkan itu seperti meningkatnya strategi yang digunakan oleh guru selama di kelas, administrasi pembelajaran, serta proses evaluasi dalam kegiatan belajar. Tujuan dari merdeka belajar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan guru di sekolah dalam berkarya, berinovasi dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini, bukan hanya kecerdasan yang ditekankan dalam pendidikan siswa, melainkan juga pembentukan karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila atau idealisme yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai siswa yang baik yang memiliki banyak kemampuan dan berperilaku menurut prinsip Pancasila. Nilai-nilai ini terdiri dari enam ciri utama, yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”, “Berkebinekaan global”, “Bergotong royong”, “Mandiri”, “Bernalar kritis”, serta “Kreatif”. Untuk mencapai tujuan, siswa harus dapat menerapkan enam ciri Profil Pelajar Pancasila ini secara efektif.

Profil siswa Pancasila terkait erat dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau yang kita kenal dalam kurikulum merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila tentunya menjadi subjek yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila berperan menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai-nilai berperikemanusiaan dan kepribadian yang baik. Diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk membentuk kepribadian siswa agar mereka menjadi warga negara yang cerdas dan bermanfaat bagi negara dan bangsa. Disamping itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini memiliki tujuan agar siswa dapat memahami dan memenuhi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang berpendidikan serta mengimplementasikan rasa toleransi dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan temuan dari observasi kelas dan wawancara dengan wali kelas IV yaitu Ni Luh Made Yuliyani, S.Pd.SD. bahwasanya sekolah mitra melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dan sejak tahun ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka diterapkan di seluruh kelas. Pada penerapan kurikulum merdeka guru

dituntut agar bisa mengimplementasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran, tapi nyatanya guru masih sulit dalam penerapan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diakibatkan karena siswa yang kurang fokus pada proses belajar. Selain itu, guru terus berfokus pada metode ceramah yang dikarenakan belum adanya edaran buku terbaru pada kurikulum merdeka ini, namun terkadang guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pelajaran. Guru percaya bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena seperti yang kita ketahui siswa menyukai hal-hal baru yang menarik perhatian mereka untuk belajar. Akan tetapi, guru belum bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik dikarenakan kendala pada waktu pembuatan dan banyaknya tuntutan administrasi dari pemerintah yang membuat guru tidak mampu merancang media pembelajaran untuk peserta didik. Guru sering kali menyiasati hal tersebut dengan mencari sumber materi dan media pembelajaran dari aplikasi *google* ataupun mengunduh dari *youtube* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. 63% siswa masih memiliki nilai ulangan harian Pendidikan Pancasila di bawah 75, menunjukkan penurunan hasil belajar.

Beranjak dari masalah tersebut, pengembangan kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh guru. Pengembangan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu yang menjadi perhatian, ini termasuk *e-modul* yang diharapkan dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal serupa juga disampaikan menurut (Pendidik, 2022) bahwa Pengembangan modul elektronik, atau *e-modul*, yang dapat diakses

melalui perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, dan komputer, dapat membantu peneliti membantu siswa belajar di sekolah dasar. Selain itu, *e-modul* adalah alat pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Syahrial dkk., 2019). Sebuah *e-modul* disusun secara sistematis dan penggunaan bahasa dalam *e-modul* disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh mereka. Selain itu, media *e-modul* juga diimbangi dengan Profil Pelajar Pancasila yang bersumber dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang bisa meningkatkan prestasi kemampuan dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, dianggap penting untuk melakukan sebuah studi dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, beberapa masalah dapat ditemukan, seperti berikut:

- 1) Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
- 2) Kurangnya sumber belajar berupa buku siswa yang dikarenakan belum adanya edaran buku terbaru pada kurikulum merdeka.
- 3) Guru masih mengalami kesulitan untuk memasukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa menurun, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebagai akibat dari penggunaan media pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang tidak variatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah masalah yang telah diidentifikasi di atas, pembatasan masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang paling penting secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Karena itu, peneliti membatasi masalah terkait kekurangan media pembelajaran dalam proses belajar guna meningkatkan pencapaian siswa. Dengan demikian, peneliti memusatkan perhatian dan upaya pada pengembangan media pembelajaran berbentuk “Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah rancang bangun “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan?”.
- 2) Bagaimanakah kelayakan “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan?”.
- 3) Bagaimanakah efektivitas “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan?”.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan dalam pengembangan ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan”.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan”.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari tujuan pengembangan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mempunyai manfaat yang digunakan sebagai acuan agar tujuannya bisa tercapai, namun juga mampu diterapkan dengan baik di sekolah dasar.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran berupa *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila serta menambah pemahaman akan penggunaan *e-modul* yang bisa diakses dengan menggunakan perangkat digital seperti *handphone*, komputer, maupun laptop.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini adapun manfaat praktis yang mampu memberikan banyak manfaat baik untuk kepala sekolah, guru, siswa sekolah dasar, maupun peneliti lain yang ingin mengembangkannya.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini mampu memberikan hal bermanfaat yang bagi siswa sekolah dasar yakni siswa lebih mudah memahami materi yang terdapat di dalam “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV”, selain itu siswa juga bisa menambah wawasan siswa mengenai penggunaan *e-modul* untuk belajar serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar agar bisa mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian yang bisa diberikan yakni guru mampu menggunakan penelitian pengembangan *E-Modul* Pendidikan Pancasila ini sebagai patokan atau langkah- langkah dalam membuat media pembelajaran berupa *E-Modul* serta guru-guru di sekolah mampu dengan mudah mengajar di kelas dikarenakan materi pembelajaran yang terdapat dalam *E-Modul* sudah lengkap sehingga guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.

3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian yang bisa diberikan kepada kepala sekolah adalah penelitian ini mampu digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di sekolah, selain itu kepala sekolah bisa mempublikasikan kepada wali kelas mengenai langkah- langkah untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa *E-Modul* yang lebih bervariasi guna menunjang proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini tak hanya bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan siswa, namun penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk peneliti lain yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dan penelitian ini juga mampu untuk dikembangkan lebih bagus dan baik lagi kedepannya.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah “*E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan”. *E-modul* pembelajaran ini memiliki spesifikasi berikut.

1.7.1 Bentuk Produk

Produk yang dikembangkan adalah *e-modul* yang mengandung konten tentang pendidikan Pancasila. Produk berupa *e-modul* di dalamnya termuat beberapa kegiatan diantaranya, diskusi, menyimak video pembelajaran, kuis, serta kegiatan mandiri untuk peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan media digital ini, yang dapat diakses melalui *handphone*, laptop ataupun komputer.

1.7.2 Program yang digunakan

Adapun aplikasi yang digunakan dalam pengembangan *E-Modul* pembelajaran ini seperti, *canva pro*, *youtube*, dan *wordwall*. Aplikasi *canva pro* akan digunakan untuk mendesain dan membuat *e-modul* pembelajaran. Aplikasi *youtube* akan digunakan untuk mencari sumber video pembelajaran yang nantinya akan dicantumkan di dalam *e-modul* pembelajaran. Selanjutnya pada aplikasi *wordwall* digunakan untuk membuat kuis yang menarik seperti game agar peserta didik sangat senang saat mengerjakan kuis tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar berupa *e-modul* pembelajaran pada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Pedungan ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami *e-modul* sebagai media pembelajaran guna mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pentingnya pengembangan *e-modul* ini bisa memberikan pengalaman yang menarik dalam proses pembelajaran yang tentunya berguna dan bermakna untuk peserta didik kedepannya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan *e-modul* Pendidikan Pancasila ini dilandaskan pada asumsi, sebagai berikut.

- 1) *E-modul* pembelajaran pada materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat menyediakan pembelajaran yang berguna, serta membangkitkan motivasi, minat belajar, dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan di dalamnya, disamping itu *e-modul* ini diharapkan mampu

meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- 2) *E-modul* pembelajaran pada materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dengan mudah membantu guru dalam menyajikan materi, selain itu *e-modul* diharapkan mampu meminimalisir rasa bosan dan jenuh pada siswa pada saat proses pembelajaran dikarenakan di dalam *e-modul* ini terdapat video pembelajaran, kuis yang menarik serta tugas untuk melakukan diskusi.

Selanjutnya, penelitian pengembangan *e-modul* pembelajaran ini mempunyai keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

- 1) Hasil dari media pembelajaran yang sudah di implementasikan, hanya dapat digunakan di kelas IV khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan dalam cakupan kurikulum merdeka.
- 2) *E-modul* yang dikembangkan hanya dapat diaplikasikan dengan menggunakan layar LCD dan proyektor yang sudah disediakan di sekolah dasar dan alat bantu elektronik lainnya seperti *handphone*, laptop ataupun komputer.

1.10 Definisi Istilah

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, Untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan yang ditemukan dalam penelitian ini, penting untuk membahas istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang diartikan sebagai sebuah proses untuk menghasilkan produk dan berguna yang selanjutnya akan diujicobakan, sehingga menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi peserta didik.

- 2) *E-Modul* Pendidikan Pancasila adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung materi ajar pada kelas IV, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka yang sudah dikembangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- 3) Profil Pelajar Pancasila merupakan identitas pelajar yang memiliki karakter atau ciri-ciri berlandaskan nilai Pancasila yang dijadikan sebuah acuan oleh peserta didik dan diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik berdasarkan nilai luhur Pancasila.

